

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN**

SKRIPSI

**VICKY PRALEO
NIM 105730537015**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2021

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN**

SKRIPSI

Oleh
VICKY PRALEO
105730537015

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Ak) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

31/03/2021

1 reg
Sub. Alumni

R/0077/AKT/21 CD
PRA

P¹

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibuserta Saudara/i-ku tercinta yang telah memberikan segala bentuk dukungan dan doa demi kebaikan, dan kepada para dosen pembimbing yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dengan bimbingannya sampai selesai. Serta kepada teman-teman yang telah berjuang dari awal sampai akhir bersamaku.

MOTTO HIDUP

Perbanyak sabar dalam menghadapi kesulitan dan jangan pernah kehilangan, menghilangkan apalagi mematikan harapan. Bangkit kembali ketika jatuh dan Jangan pernah menyerah.

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu..."
(QS. Al-Baqarah: 45)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*
Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan".
Nama Mahasiswa : Vicky Praleo
No Stambuk/NIM : 105730537015
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan serta dipertahankan dihadapan penguji pada **Ujian Skripsi** yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di ruangan IQ 7.1 Gedung Iqra Unismuh Makassar

Makassar, Februari 2021
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Mappatempo, SE.,MM
NIDN: 0921037201


Wa Ode Rawani SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN: 0909047902

Diketahui:

Ketua Program Studi Akuntansi




Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,AK.,CA., CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **VICKY PRALEO**, NIM : **105730537015**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:0004/SK-Y/62201/091004/2021, Pada tanggal 27 Februari 2021, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rajab 1442 H
27 Februari 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1.Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP

2. Andi Arman, SE., M.Si., Ak., CA

3. Wa Ode Rayyani, SE., M.Si., Ak., CA

4. Faidul Adzim, SE., M.Si



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Vicky Praleo**
Stambuk : 105730537015
Jurusan : Akuntansi
Dengan Judul : **"Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan"**

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2021

Membuat Pernyataan

**METERAI
TEMPEL**

TGL. 20
ABFBEAHF913715241

6000
ENAM RIBU RUPIAH

VICKY PRALEO

NIM. 1057305367015

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903 078


Dr. Ismail Badolahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada tara ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muksin dan Ibu Junniaty yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerangan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSP., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Mappatempo, SE.,MM, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Waode Rayyani, SE, M.Si.AK.CA, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fi Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Februari 2021

Vicky Praleo

ABSTRAK

VICKY PRALEO, 2021. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Andi Mappatempo dan Pembimbing II Ibu Wa Ode Rayyani.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. (2) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. (3) Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. (4) Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. (5) Kepemilikan Insitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. (6) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja keuangan dan *Return On Asset*.

ABSTRACT

VICKY PRALEO, 2021. *The Effect of Good Corporate Governance Implementation on Banking Financial Performance*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Mr. Andi Mappatempo and Supervisor II Mrs. Wa Ode Rayyani.

The purpose of this study is to examine the effect of the application of Good Corporate Governance on the financial performance of banks. This type of research is a type of quantitative research. This study uses secondary data obtained from annual reports of banking companies (annual reports) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data were analyzed using multiple regression analysis with the help of the SPSS 2020 program. The results of this study indicate (1) the Board of Commissioners has a negative and insignificant effect on Banking Financial Performance. (2) The Independent Board of Commissioners has a negative and insignificant effect on Banking Financial Performance. (3) The Board of Directors has a positive and significant effect on Banking Financial Performance. (4) The Audit Committee has a positive and insignificant effect on Banking Financial Performance. (5) Institutional Ownership has a negative and significant effect on Banking Financial Performance. (6) Company size has a positive and significant effect on Banking Financial Performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance and Return On Assets.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Teori Agensi (Agency Theory).....	7
B. <i>Good Corporate Governance</i>	10
C. Kinerja Keuangan.....	22
D. Penelitian Terdahulu	24
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Sumbernya	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran	35
D. Populasi Dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	45
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	48
D. Uji Hipotesis dan Analisis Data	52
E. Pembahasan dan Hasil Penelitian	55
F. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

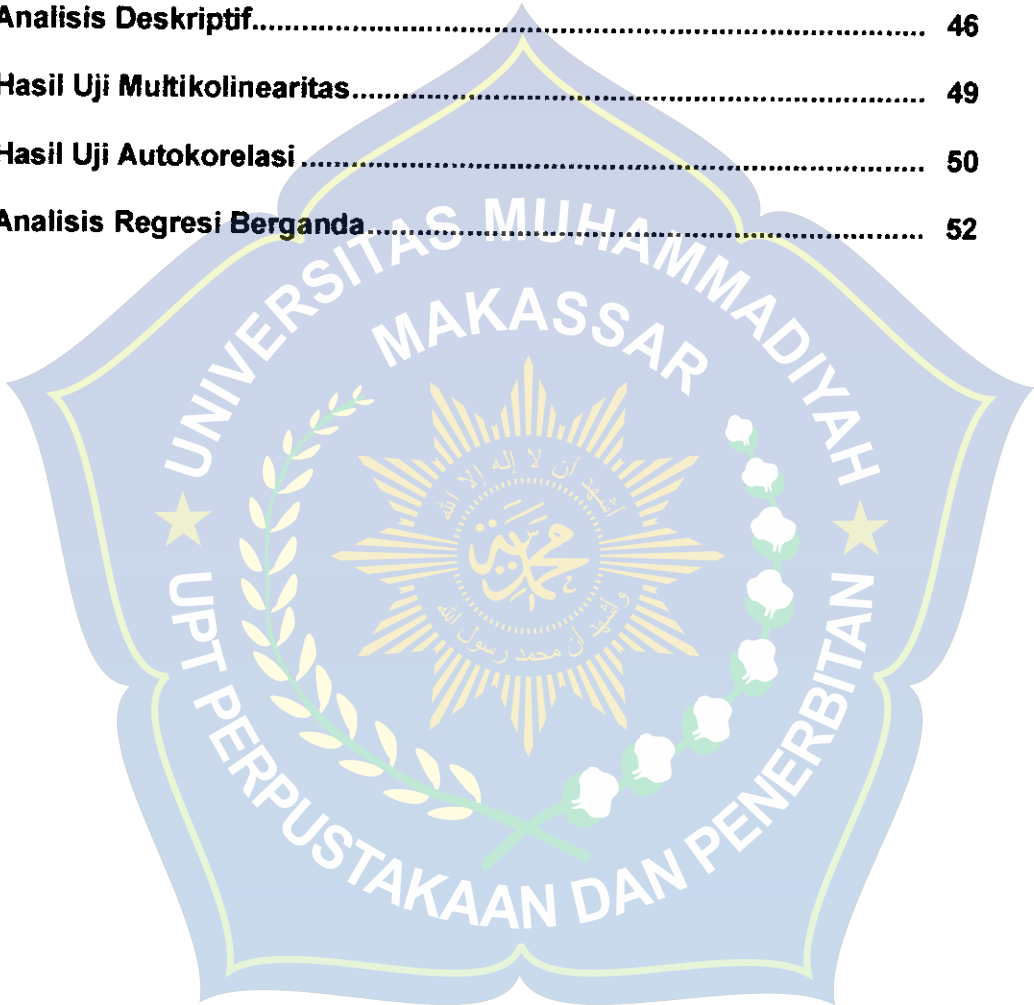
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
3.1 Pemilihan Sampel Penelitian	40
3.2 Sampel Penelitian	41
4.1 Analisis Deskriptif.....	46
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.5 Analisis Regresi Berganda.....	52



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	32
4.1 Hasil Uji Normalitas	48
4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya bergantung pada dana yang dipercayakan oleh pengguna jasanya atau nasabah. Stabilitasnya perekonomian suatu negara juga dipengaruhi dari kesehatan sistem perbankannya, tanpa adanya lembaga bank yang mampu untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dari masyarakat maka sektor-sektor perekonomian tidak akan mampu atau sulit untuk berkembang. Oleh sebab itu, sangatlah penting bila manajemen operasional dan prinsip kerjanya harus dikembangkan dengan sangat baik dan tersistematis. Seiring dengan pesatnya persaingan dalam dunia perbankan, perbankan pun telah mengalami perkembangan pesat mulai dari digitalisasi, persaingan suku bunga, hingga persaingan dalam mendapatkan dana. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem informasi yang bisa memberikan suatu gambaran tentang kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan bank adalah bagian keseluruhan dari kinerja bank itu sendiri. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan ialah hasil dari apa yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik tentang aspek keuangan, pengumpulan dan juga penyaluran dana, pemasaran teknologi maupun sumber daya manusianya. Dari pembahasan di atas, kinerja keuangan bank ialah bentuk realita keuangan bank dalam masa periode tertentu baik tentang aspek pengumpulan dana ataupun penyaluran dana yang diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian *Good Corporate Governance* dengan konsep tersebut dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan.

Good Corporate Governance atau GCG merupakan seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sejarah dari lahirnya GCG muncul atas reaksi dari para pemegang saham yang berada di Amerika Serikat pada tahun 1980-an yang kepentingannya terancam. Dengan banyaknya masalah serta skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar yang berada di Amerika Serikat maupun di Indonesia, maka untuk menjamin dan mengamankan hak-hak para pemegang saham, untuk itu muncul wacana penegakan GCG sebagai suatu konsep untuk pemberdayaan komisaris.

Konsep dari GCG mulai ramai dikenal dan diperbincangkan di Indonesia pada tahun 1997, pada masa itu Indonesia juga menghadapi krisis keuangan yang parah pada tahun 1997 yang telah mengganggu tatanan dan sektor-sektor perekonomian Indonesia khususnya dalam dunia perbankan. Kejadian tersebut yang membuat terjadi krisis perbankan paling parah dalam sejarah perbankan nasional yang membuat kinerja perbankan nasional mengalami penurunan. Para peneliti banyak yang berpendapat bahwa terjadinya krisis ekonomi hebat yang menyerang Indonesia akibat dari buruknya penerapan *good corporate governance* di Indonesia. Seperti yang dilaporkan (BUMN) ataupun yang dimiliki oleh pihak swasta. Akibat buruknya pelaksanaan *good corporate governance*, maka tingkat kepercayaan dari para

pemilik modal berubah turun sebab investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Hal itu berdampak besar pada tindakan penarikan atas investasi yang sebelumnya ditanamkan, disamping itu investor baru juga menjadi ragu untuk melakukan investasi.

Penerapan *good corporate governance* adalah jawaban dan solusi yang cukup tepat untuk terlepas dari jeratan krisis ekonomi yang telah dialami Indonesia. Prinsip *good corporate governance* adalah suatu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan, karena prinsip tersebut mampu memberikan kemajuan kepada kinerja perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia bisa bertahan lama di tengah krisis ekonomi yang terjadi dan juga mampu bersaing di dunia. *Good corporate governance* adalah salah satu kunci penting untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, yaitu serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, para pemegang saham, dewan komisaris dengan *stakeholders* lainnya. Selain itu *good corporate governance* juga memfasilitasi suatu struktur yang memberikan penentuan arah sasaran pada sebuah perusahaan, dan sebagai solusi untuk menentukan teknik monitoring (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004). Di Indonesia, perbankan nasional wajib untuk menjalankan GCG sejak Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 yaitu tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9/12/DPNP, tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Lalu sejak pada tahun 2016, peraturan

mengenai GCG merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 55/POJK.03/2016.

Seiring dengan semakin banyak peningkatan positif dari penggunaan konsep GCG, pelaku industri perbankan tanah air dinilai masih perlu untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya terkait dengan peningkatan kualitas daritata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), ketua Institute For Corporate Directorship Sigit Pramono menuturkan indonesia hanya memiliki lima perusahaan yang sudah masuk dalam kategori baik dalam penerapan GCG. Adapun tiga diantaranya adalah bank papan atas.Sementara itu bank yang lainnya masih berada dalam tahap implementasi menengah.Bahkan ada banyak juga di antara pelaku industri perbankan tersebut yang mengaku masih belum patuh dalam menerapkan prinsip GCG. Berdasarkan riset yang telah dilakukan LPPI, pada tahun 2007 sampai dengan 2017 menyimpulkan bahwa nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan memang masih dalam kisaran baik yakni 2,02 yang diperoleh dari 90 bank yang mengirimkan laporan GCG *self assessment*-nya. Dalam perjalanannya penerapan *good corporate governance* dinilai berfluktuasi, pada saat pertama kali diterapkan GCG pada industri perbankan sangat baik kemudian setahun sejak diterapkan nilai GCG perbankan memburuk. Pada tahun 2008-2010 penerapan GCG dari perbankan memperlihatkan perbaikannya peringkatnya kembali memburuk dan mencapai puncaknya pada tahun 2015, memang sepanjang 2011-2015 industri perbankan menghadapi persoalan yang tidak ringan terkait banyaknya praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi menggerogoti beberapa bank umum.

Untuk itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, dimana memang telah banyak dilakukan penelitian tersebut pada suatu perusahaan tetapi untuk sektor perbankan masih kurang. Sehingga penulis dalam hal ini memiliki maksud untuk membuat penelitian yang lebih memfokuskan pada perusahaan sektor perbankan dengan mengambil judul :

“PENGARUH PENERAPAN GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk menguji pengaruh dari dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk menguji pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Untuk menguji pengaruh dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. Untuk menguji pengaruh dari komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan.
5. Untuk menguji pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan.
6. Untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian atau studi yang berkaitan *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk memberikan gambaran dan acuan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Untuk Peneliti

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi suatu informasi yang bermanfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan konsep *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya untuk industri perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori dasar yang terkait untuk menggambarkan *Good Corporate Governance* yaitu teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan ini merupakan salah satu bentuk dari *game theory*, yang artinya suatu model kontraktual antara dua pihak atau lebih, yang menjelaskan antara agent (manajemen suatu usaha) dengan principal (pemilik usaha).

Ross (1973) menyatakan bahwa bisa dikatakan hubungan keagenan muncul diantara dua (atau lebih) bagian dimana salah satu ditunjuk sebagai agen yang bertindak atas nama atau sebagai perwakilan untuk pihak lain (principal) yang merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu, *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer), dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agent sebagai manajer yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Di dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda dimana pihak tersebut berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. *Principal* termotivasi untuk mengadakan kontrak dengan tujuan mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan *agent* berusaha untuk memaksimalkan kinerja, antara lain dalam hal untuk memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Rahmawati dan Khoiruddin, 2017).

Tujuan utama dari teori keagenan yaitu untuk memperlihatkan cara pihak-pihak yang membuat hubungan kontrak dapat menyusun kontrak yang tujuannya untuk meminimalkan biaya akibat dampak dari informasi yang tidak simetris dan kondisi tidak pasti. Teori keagenan juga berusaha untuk memberi jawaban atas masalah keagenan yang diakibatkan oleh pihak-pihak yang memiliki kerja sama pada suatu perusahaan yang memiliki tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengelola suatu perusahaan.

Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, ia menilai bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan berbuat dengan penuh kesadaran untuk kepentingan pribadinya, bukan menjadi pihak yang bijaksana serta adil kepada pemegang saham. Teori agen ini dinilai lebih luas karena dianggap mampu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Teori keagenan memberikan penekanan tentang pentingnya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*, dimana *agent* memiliki kewajiban dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal*. Karena *principal* telah memberikan pendelegasian wewenang kepada *agent*, maka *agent* memiliki kekuasaan dan pemegang kendali suatu perusahaan dalam kelangsungan hidupnya, karena itulah *agent* dituntut agar bisa selalu transparan dalam kegiatan pengelolaannya atas suatu perusahaan. Untuk itu, melalui laporan keuangan *agent* dapat menunjukkan salah satu bentuk pertanggungjawabannya atas kinerja yang telah dilakukannya terhadap perusahaan. (Triwahyuningtyas, 2012).

Dalam Teori keagenan terdapat asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan yang dapat menimbulkan konflik

keagenan (*agency problem*) (Jensen dan Smith, 1985) dalam (Pratama, 2017). *Agency problem* muncul ketika *principal* mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent*. Hubungan keagenan ini menimbulkan permasalahan, yaitu adanya asimetri informasi, dimana salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pihak lainnya. (Zimmerman., 1977) dalam (Setyaningrum dan Syafitri., 2012:154-170). Asimetris informasi yang terjadi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) ini akan menyebabkan terciptanya perbedaan informasi antara informasi yang sebenarnya dan yang bukan sebenarnya yang terjadi pada perusahaan. Selagi adanya asimetri informasi antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) akan memberi peluang kepada manajer untuk melakukan manipulasi data yang berada dalam laporan keuangan yang akan diperiksa oleh *principal* (pemilik), dimana manipulasi data yang dibuat oleh manajer tersebut memiliki tujuan untuk menguntungkan kepentingan, baik untuk manajer itu sendiri ataupun untuk kepentingan pihak-pihak lainnya. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Sam'ani (2008), terdapat tiga asumsi sifat dasar dari manusia guna menggambarkan tentang teori agensi adalah: (1) manusia pada kebanyakan mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Haris (2004) mengatakan bahwa berdasarkan asumsi sifat alami dari manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan melakukan tindakan berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan sendiri.

Untuk meminimalkan konflik atau masalah keagenan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Salah satu

mekanisme yang dipakai adalah GCG. GCG menjadi suatu sistem yang memberikan suatu petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, utamanya kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham (El-Chaarani, 2014). Dengan mengurangi konflik kepentingan yang terjadi, berharap agen mampu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu untuk meningkatkan *return* perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

B. Good Corporate Governance

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good corporate governance di Indonesia mulai ramai dikenal pada tahun 1997, saat krisis ekonomi menerpa Indonesia yang membuat istilah GCG kian populer hingga saat ini dan ditempatkan diposisi terhormat dikarenakan GCG menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan sebuah persaingan bisnis global dan juga karena krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan dari GCG.

Sebagai sebuah konsep, GCG ternyata tak memiliki definisi tunggal bahkan disekeliling Negara juga memiliki definisi tersendiri tentang GCG walaupun agak mirip namun terdapat sedikit perbedaan istilah. Definisi GCG menurut Bank Dunia yang dikutip oleh Iman dan Amin (2002;4) adalah kumpulan aturan, hukum, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, mampu menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan untuk para pemegang saham ataupun masyarakat

sekitar secara menyeluruh. Effendi (2009) pada bukunya "The Power of *Good Corporate Governance*" mengatakan bahwa pengertian GCG adalah suatu sistem pengendalian internal (internal control) suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengelola risiko yang signifikan dalam rangka memenuhi tujuan bisnis, dan itu dilakukan dengan cara pengamanan asset dan peningkatan nilai investasi para pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang. Lalu *good corporate governance* selanjutnya menurut Soekrisno Agoes (2006) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, jajaran direksi, dan stakeholders lainnya. Dengan kata lain, GCG ini dilakukan dengan proses yang transparan dalam rangka untuk menentukan tujuan, pencapaian, serta penilaian kinerja suatu perusahaan.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan juga sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar.

2. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Good corporate governance mempunyai target utama yaitu memperbaiki kinerja perusahaan dengan pemantauan kinerja manajemen dalam pada perusahaan, selain itu juga dengan kemampuan akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder* dan pemakai kepentingan lainnya berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Wardani (2008) penggunaan dari prinsip *good corporate governance* yang utuh, memiliki tujuan kepada perusahaan yaitu :

- a) Kemudahan akses kepada investasi domestik atau asing;
- b) Mendapatkan *cost of capital* yang terjangkau;
- c) Membuat ketentuan yang baik lagi untuk memajukan kinerja ekonomi perusahaan;
- d) Menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan dari *stakeholders* kepada perusahaan;
- e) Memberikan kepastian hukum kepada direksi dan komisaris.

Sedangkan menurut FCGI tujuan *good corporate governance* adalah akan membuat nilai tambah kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan.

Good corporate governance bertujuan untuk :

- a) Mengontrol hubungan-hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris.
- b) Menangkal dari kesalahan-kesalahan yang berarti dalam strategi korporasi. Korporasi merupakan mekanisme yang disusun agar berbagai pihak mampu memberikan kontribusi berupa modal, keahlian (*expertise*), dan juga tenaga, demi manfaat bersama.

c) Memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi bisa diperbaiki segera. Industri pasar modal telah berkembang. Secara teori, penerapan *good corporate governance* mampu meningkatkan nilai (valuation) perusahaan yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, meminimalkan risiko yang mungkin dibuat oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan dari investor.

Sedangkan manfaat dari *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- b) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga mampu meningkatkan *Corporate Value*.
- c) Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
- d) Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada public lebih luas dalam jangka panjang.
- e) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

parsial. Hasil uji hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa *Intelectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2019) dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening". Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nizamullah dkk (2014), dengan judul "Pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan nilai komposit Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional go publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diukur dengan nilai komposit PBI No.8/4/PBI/2006 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional go publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Arry (2018) dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia". Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah (2017), dengan judul "Pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI". Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris, direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 2) dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 3) komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 4) kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. 5) secara simultan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2018), dengan judul "Pengaruh rasio kesehatan bank dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah". Penelitian mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, dan *GCG* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan *CAR*, *NPF*, *FDR*, dan *GCG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hisamuddin dan Tirta (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (<i>GCG</i>) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah	Kuantitatif	<i>GCG</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . Ini menunjukkan bahwa penerapan <i>GCG</i> oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.
2	Astri dan Amanita (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan	Kuantitatif	(1) Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (2) Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (3) Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh

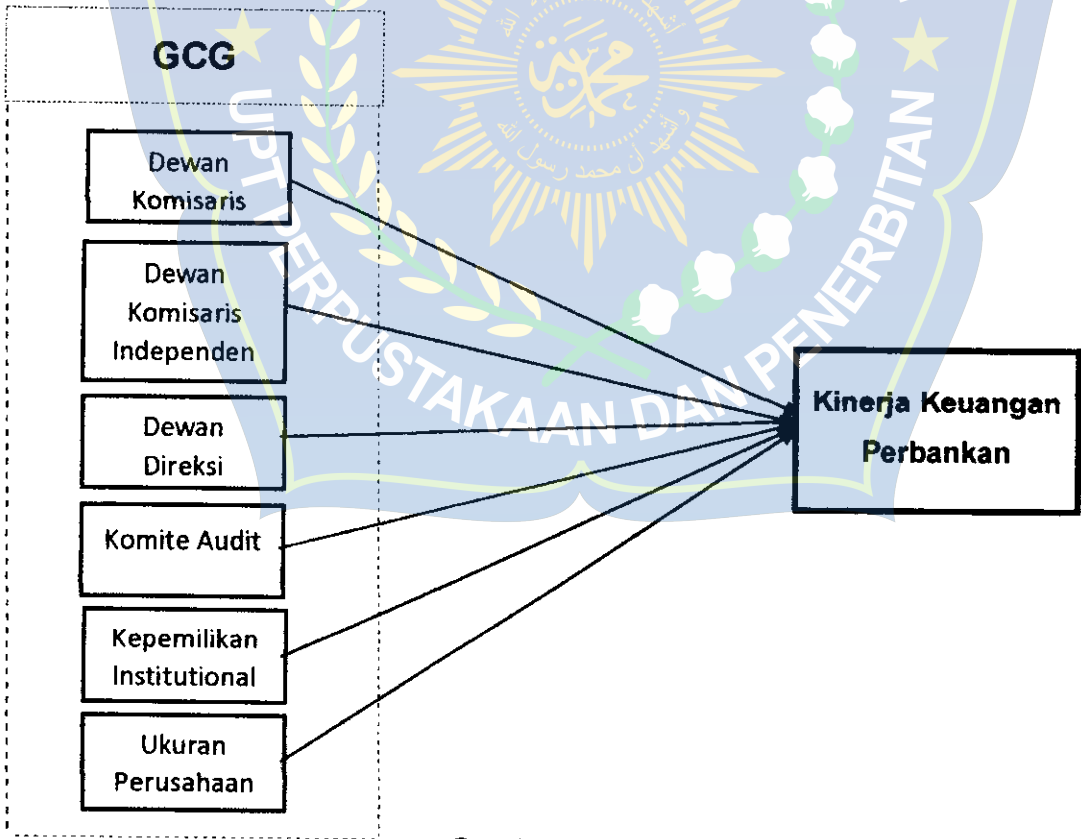
				secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3	Daniel dan Yeterina (2014)	Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan	Kuantitatif	Dewan direksi memiliki efek positif terhadap kinerja bank. Kepemilikan Institutional memiliki efek negatif terhadap kinerja bank. Namun, kepemilikan manajemen, dewan independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank.
4	Melia dan Yulius (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan	Kuantitatif	Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.
5	Wahyuni, Adi, dan Sinar (2015)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan	Kuantitatif	<i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial. Hasil uji hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6	Fatimah, Ronny dan Budi (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai	Kuantitatif	<i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good</i>

		perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening		<i>corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>good corporate governance</i> memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
7	Nizamullah, Darwanis, dan Syukriy (2014)	Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan	Kuantitatif	Penerapan GCG yang diukur dengan nilai komposit PBI No. 8/4/PBI/2006 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional go publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan Return on Asset (ROA).
8	Arry (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia	Kuantitatif	Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.
9	Diah (2017)	Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Kuantitatif	1) Dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 2) komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

				perusahaan perbankan, 3) secara simultan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
10	Afrizal (2018)	Pengaruh rasio kesehatan bank dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan Bank Syariah	Kuantitatif	BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan <i>CAR</i> , <i>NPF</i> , <i>FDR</i> , dan <i>GCG</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teoritis seperti yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan membuktikan bahwa *good corporate governance* sebagai variabel independen yang diukur dengan indikator ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit mempunyai pengaruh dengan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan indikator ROA.

F. Hipotesis

1 *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia merupakan aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Secara teori praktik *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin bisa dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang dapat berdampak pada kinerjanya (Kusuma dalam Ristifani, 2009). Menurut Acmad (2009) esensi dari *good corporate governance* akan menjaga kelangsungan bisnis, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara ekonomis. *Good corporate governance* merupakan kriteria bagi manajer untuk mengelola perusahaan sesuai dengan praktik terbaik. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang mampu untuk menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Penerapan dari GCG akan memungkinkan investor memberikan respon yang positif kepada

kinerja perusahaan dan menumbuhkan nilai pada perusahaan. Menurut Kaihatu (2006) mengatakan bahwa inti dari *good corporate governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara supervisi atau mengawasi kinerja manajemen dan tanggung jawab manajemen kepada pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka peraturan yang berlaku.

Menurut Nuswandari (2009) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah *good corporate governance* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh Pranata (2007) hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*. Dari uraian di atas maka dibentuk hipotesis sebagai berikut :

- H1: Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**
- H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**
- H3: Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**
- H4: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**
- H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**
- H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumbernya

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2012:7) metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa sumber data historis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sugiyono (2010, hal.137) mendefinisikan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009), variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diukur dengan indikator dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *ROA*.

Berikut definisi beserta masing-masing pengukurannya yaitu:

1. Menurut Bank Dunia, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta informasi rinci dan uraian tanggung jawab dan wewenang, serta tanggung jawab kepada investor (pemegang saham dan kreditur). GCG dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Dewan komisaris sebagai faktor inti dalam *good corporate governance* karena hukum perusahaan memberikan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan di atas dewan komisaris. Dewan komisaris perusahaan adalah suatu komite khusus pada perusahaan, yang bertugas untuk mereview semua hal yang berkaitan dengan akuntansi, regulasi, keuangan, dan manajemen perusahaan (Tugiman, 2004:93). Ukuran (jumlah) dewan komisaris pada sebuah perusahaan pada periode t , termasuk komisaris independen (Wardhani, 2006).
 - b. Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepemilikan saham, kepengurusan, ataupun hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, ataupun anggota dewan komisaris

(Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009). Dewan komisaris independen, diukur dengan persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Lastanti dalam Purwanigtyas, 2011).

- c. Dewan direksi menurut (Zarkasyi, 2008:99), yaitu sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan untuk para pemegang saham dengan tujuan membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan. Ukuran dewan direksi, diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada pada perusahaan (Suranta dan Machfoedz, dalam Purwaningtyas, 2011).
- d. Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu dan untuk melakukan tugas khusus atau beberapa anggota Dewan Komisaris dari perusahaan klien yang memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor tetap bertahan dengan independensinya oleh manajemen (Firmsstat, 2009). Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada pada perbankan (Sam'ani, 2008).
- e. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lain pada akhir tahun (Tarjo, 2008). Dalam penelitian ini variabel *institutional ownership* diperoleh dari jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh *institutional ownership* (S. Beiner et al., dalam Wulandari, 2006).

- f. Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode (Puspitasari dan Made 2014:41)
2. Kinerja merupakan gambaran lengkap keadaan pada suatu perusahaan dalam kurung waktu tertentu yang merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya (Helfert, 1996 dalam Nuswandari, 2009). Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:
- a) *Return on Asset (ROA)*, digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen untuk menciptakan laba. *Return on Asset* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset (laba bersih dibagi total aset).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) didefinisikan sebagai: "wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Metode yang digunakan pada penelitian ini dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara sengaja dari populasi yang diteliti, dan dapat mewakili populasinya yang tentunya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- b. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar 10 tahun atau lebih di Bursa Efek Indonesia, karena dianggap telah matang dan mewakili perbankan lainnya yang terdaftar di BEI.
- c. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2016-2018.
- d. Mempunyai kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, baik data mengenai *good corporate governance* perusahaan maupun data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Dengan berdasarkan sampel diatas, maka dapat dijelaskan pemilihan sampel penelitian dapat disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	44
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar 10 tahun pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	(15)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan atau tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2016-2018.	(1)
4	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, baik data mengenai <i>good corporate governance</i> perusahaan maupun data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan.	(1)
Jumlah Sampel		27
Tahun Pengamatan		3
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian		81

Berdasarkan tabel 3.1 kriteria dan pemilihan sampel perusahaan perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 44 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 27 perusahaan dengan menggunakan penentuan sampel *purposive*

sampling untuk periode 2016-2018. Dapat dijelaskan dengan perhitungan sebagai berikut, 27 (perusahaan) x 3 (laporan keuangan 2016-2018) = 81 sampel. Dimana 27 perusahaan tersebut dapat dijelaskan pada tabel 3.2 yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan Perbankan	Tanggal Pencatatan (IPO)
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Agustus 2003
2.	BABP	Bank MNC International Tbk.	15 Juli 2002
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nopember 1996
7.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 Januari 2001
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nopember 2003
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
10.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
12.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	13 Juli 2001
13.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nopember 2002
14.	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
15.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	31 Desember 2009
16.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	20 Nopember 1989
17.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nopember 1989
18.	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
19.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
20.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Maret 2008
21.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
22.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	20 Agustus 1990
23.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
24.	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk.	03 Juli 2007
25.	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
26.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
27.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982

Sumber: www.idx.ac.id (data diolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

F. Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan digunakan adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi (Nikolaus, 2019:114).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal

atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan model grafik, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Oleh karena itu, di sini regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi

linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + e.$$

Dimana arti dari simbol diatas adalah:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

X₁ = Dewan Komisaris

X₂ = Dewan Komisaris Independen

X₃ = Dewan Direksi

X₄ = Komite Audit

X₅ = Kepemilikan Institusional

X₆ = Ukuran Perusahaan

e = Error

b. Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Criteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah jika value < 0,05 maka Ha diterima dan jika value > 0,05 maka Ha ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* dengan indikator Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institutional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Penelitian ini memakai data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian yaitu semua perbankan yang berada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Dari data yang didapatkan di BEI dengan situsnya www.idx.co.id, diperoleh data populasi dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar selama periode yang telah ditentukan sebanyak 27 perusahaan. Sampel pada penelitian ini memakai *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan menggunakan pemilihan atau kriteria tertentu. Periode waktu yang digunakan yaitu 3 tahun pada tahun 2016-2018 hingga mempunyai 81 data yang akan diteliti.

Analisis yang dipakai dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan diteliti dengan data sampel meski tidak memberikan analisis dan kesimpulan yang biasanya bersifat umum. Analisis statistik deskriptif terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, serta jumlah data penelitian.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data Kinerja Keuangan (ROA), Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan yang diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	81	2,00	9,00	5,4074	1,78029
DKI	81	1,00	6,00	3,1235	,94051
DD	81	3,00	12,00	7,3333	2,77038
KA	81	2,00	8,00	3,9136	1,27669
KI	81	,11	,99	,7157	,23968
UP	81	6,32	8,87	7,5675	,73477
ROA	81	-,02863	,04457	,0192411	,01305902
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Lampiran 1 (Data variabel peneliti)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diterapkan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki jumlah minimum sebesar -0,02863 nilai tersebut berarti bahwa jumlah total hutang terendah adalah sebesar -0,2863 kali dari total ekuitas perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,04557 yang berarti bahwa total hutang terbesar perusahaan sebesar 0,04457. Jumlah rata-ratanya sebesar 0,0192411 dan jumlah standar deviasinya sebesar 0,01305902.

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi jumlah dewan komisaris (X_1) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 9. Nilai rata-rata dari

jumlah dewan komisaris yang dimiliki dalam sampel penelitian adalah sebesar 5,407 dengan standar deviasi sebesar 1,780.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan komisaris independen (X_2) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1. Nilai maksimum sebesar 6. Nilai rata-rata dari jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 3,123 dengan standar deviasi sebesar 0,940.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan direksi (X_3) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3. Nilai maksimum sebesar 12. Nilai rata-rata dari jumlah dewan direksi yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 7,333 dengan standar deviasi sebesar 2,770.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi komite audit (X_4) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 8. Nilai rata-rata dari jumlah komite audit yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 3,913 dengan standar deviasi sebesar 1,276.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional (X_5) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,11. Nilai minimum sebesar 0,99. Selama periode penelitian diketahuinilai rata-rata dari jumlah kepemilikan institusional sebesar 0,7157 artinya dari 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI rata-rata kepemilikan saham institusionalnya adalah sebesar 71,57%. Hal ini berarti kepemilikan institusional menguasai seluruh kepemilikan saham. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,239 yang berarti ukuran penyebaran data kepemilikan

institusional adalah homogen dikarenakan nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata.

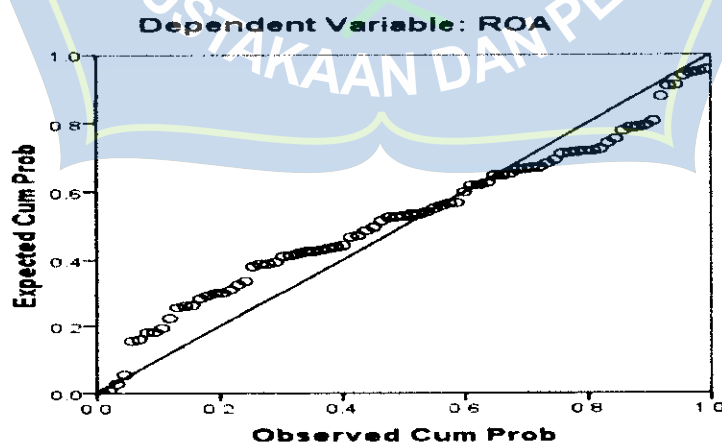
Untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam hal ini memakai kelas total aset pada ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Jumlah minimum yang dimiliki variabel ukuran perusahaan sebesar 6,32. Nilai maksimum sebesar 8,87 dan nilai rata-rata jumlah aset yang dimiliki perseroan dalam bentuk transformasi logaritma natural adalah sebesar 7,567 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,734.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitargaris diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DK	0,250	3,999	Tidak terjadi multikolinearitas
DKI	0,271	3,694	
DD	0,428	2,339	
KA	0,436	2,292	
KI	0,839	1,191	
UP (SIZE)	0,993	1,007	

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel Dewan Komisaris sebesar 0,250, variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,271, variabel Dewan Direksi sebesar 0,428, variabel Komite Audit sebesar 0,436, Variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,839, dan variabel Ukuran Perusahaan

sebesar 0,993. Nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen tersebut di atas 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki variabel Dewan Komisaris sebesar 3,999, variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 3,694, variabel Dewan Direksi sebesar 2,339, variabel Komite Audit sebesar 2,292, variabel kepemilikan institusional sebesar 1,191, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,007. Nilai VIF yang dimiliki oleh seluruh variabel independen adalah di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode *t* dengan kesalahan pengganggu periode *t-1* (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi Durbin-Watson:

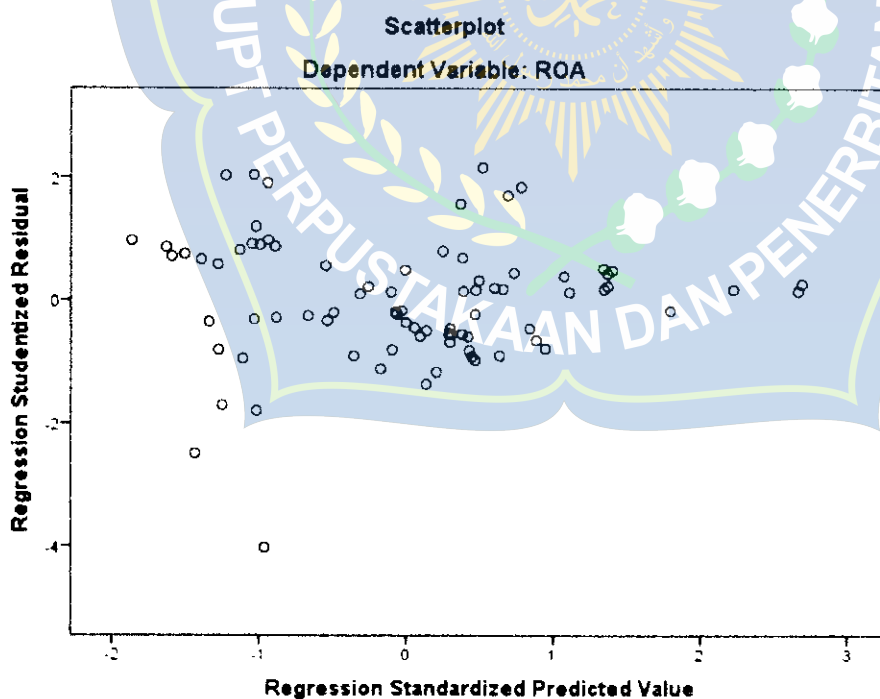
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Kurang dari 1,484	1,943	Terdapat autokorelasi
1,484 – 1,800		
1,800 – 2,199		
2,199 - 2,516		
Lebih dari 2,516		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,943. Jika melihat tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dan n sebanyak 81, dan jumlah variabel independen ($k=6$), maka dapat diketahui nilai $dL = 1,484$ dan nilai $dU = 1,800$. Oleh karena nilai DW 1,943 lebih besar dari batas atas (dU) 1,800 dan kurang dari $4 - 1,800$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak bisa ditolak karena tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regesi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Dewan Komisaris,Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2016 – 2018. Hasil uji regresi berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji Regresi Berganda

Var. Independen	Var. Dependen	B	Beta	t	Sig	Ket
DK	Kinerja Keuangan	-0,000	- 0,054	-0,305	0,761	Tdk Sig
DKI	Kinerja Keuangan	-0,000	-0,015	-0,087	0,931	Tdk Sig
DD	Kinerja Keuangan	0,002	0,446	3,310	0,001	Sig
KA	Kinerja Keuangan	0,002	0,228	1,712	0,091	Tdk Sig
KI	Kinerja Keuangan	- 0,017	- 0,306	-3,187	0,002	Sig
UP (SIZE)	Kinerja Keuangan	0,004	0,210	2,373	0,020	Sig
R : 0,625 ^a						
Adj. R Square : 0,379						
F Statistik : 9,137Sig : 0,000 ^b						

Sumber : Lampiran3 (Analisis Regresi Berganda)

Pada Tabel di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 0,019 - 0,000_{DK} - 0,000_{DKI} + 0,002_{DD} + 0,002_{KA} - 0,017_{KI} + 0,004_{SIZE} + e$

Dari kesamaan regresi diatas mengenai interpretasi yang sudah dinyatakan bahwa variabel proporsi dewan komisaris (X_1), dewan komisaris independen (X_2), dan komite audit (X_4) menunjukkan hasil yang tidak signifikan sedangkan variabel dewan direksi (X_3), kepemilikan institusional (X_5) dan ukuran perusahaan (X_6) menunjukkan hasil yang signifikan. Tanda positif pada variabel dewan direksi (X_3), komite audit (X_4), dan ukuran perusahaan (X_6) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan tanda negatif pada variabel dewan komisaris (X_1), dewan komisaris independen (X_2), dan kepemilikan institusional (X_5), menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Dewan Komisaris sebesar -0,305 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,99254 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,305 < 1,99254$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,761 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,761 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Dewan Komisaris Independen sebesar -0,087 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,99254 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,087 < 1,99254$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,931

menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,931 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen(DKI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Dewan Direksi sebesar 3,310 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,99254 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,310 > 1,99254$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi(DD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Komite Audit sebesar 1,712 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,99254 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,712 < 1,99254$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,091 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,091 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit(KA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Kepemilikan Institutional sebesar -3,187 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,99254 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,187 < 1,99254$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institutional(KI)berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Ukuran Perusahaan sebesar 2,378 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,99254 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,378 > 1,99254$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,020 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,020 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan(ZISE)berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

Berdasarkan tabel 4.4 juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,379. Nilai ini menunjukkan model yang dibangun menggambarkan fakta sebesar 37,9 % dan sisanya sebesar 62,1 % merupakan keterbatasan peneliti dalam mengukur variabel.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis pertama (H1) mengatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak, yang berarti dewan komisaris tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alina Adiyah (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dianggap kurang efektif dalam memonitor dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena sulit untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan fungsi pengawasan, sehingga hal ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang tidak membaik. Basley (1996) dalam noviawan (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris yang berukuran kecil lebih efektif dalam melakukan fungsi pengawasan dibandingkan dewan komisaris yang berukuran besar.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis kedua (H2) mengatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil tersebut maka H2 ditolak, yang berarti dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa adanya komisaris independen akan meningkatkan pengawasan yang ada karena Dewan Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan. Bertambahnya pengawasan dimaksudkan supaya perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha yang sehat dan berkurangnya perilaku manajemen yang menyimpang. Akan tetapi, pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Selain itu, kurangnya independensi Dewan Komisaris Independen juga menyebabkan fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang. Dengan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen menyebabkan tujuan dibentuknya Dewan Komisaris Independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan.

Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang independen yang mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan. Dewan komisaris juga memiliki tanggung jawab

pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris juga dapat memberikan nasihat kepada dewan direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam upayanya untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik, komisaris independen harus secara proaktif mengupayakan agar memberikan nasihat kepada dewan direksi supaya bisa bekerja lebih baik lagi dalam mengelola perusahaan. Akan tetapi, yang menjadi masalah di perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah adanya peran dewan direksi yang lebih dominan di perusahaan, karena dewan komisaris yang kurang kompeten dan kurang memiliki sikap kepemimpinan sehingga dewan komisaris yang seharusnya bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja dewan direksi menjadi terabaikan karena posisi dewan direksi yang dominan tersebut, sehingga dewan komisaris tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, dan dengan adanya hal seperti itu, kinerja keuangan perusahaan pun tidak mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis ketiga (H3) mengatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil tersebut maka H3 diterima, yang berarti dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan. Menurut penelitian Ahmad Minan Santoso (2015), Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan. Dewan Direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Direksi tersebut mendorong terjadinya lingkungan yang kondusif yang akan meningkatkan kinerja. Bertambahnya jumlah dewan direksi membantu bank untuk menambah hubungan dengan pihak luar sehingga meningkatkan peluang bank untuk menarik dan menyalurkan dana. Dewan Direksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah perbankan untuk mencapai laba. Oleh sebab itu, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, dengan adanya dewan direksi yang cakap dan profesional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kecakapan dan kompetensinya menjadi dewan direksi akan membuat perusahaan memiliki banyak relasi di luar perusahaan, sehingga perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan kinerja.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis keempat (H4) mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite

audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil tersebut maka H4 ditolak, yang berarti komite audit tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan untuk menjembatani antara auditor eksternal dan auditor internal. Menurutnya, keberadaan komite audit yang hanya formalitas untuk memenuhi peraturan akan menyebabkan tugas dari komite audit dalam mengawasi perusahaan dinilai kurang efektif. Hal tersebut membuktikan bahwa jika pengawasan yang kurang efektif akan membuat kinerja keuangan yang ada di dalam sebuah perusahaan tidak mengalami peningkatan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis kelima (H5) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil tersebut maka H5 ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeterina Widi Nugrahanti (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 27 perbankan dengan periode penelitian tiga tahun (2016-2018), sedangkan penelitian Yeterina Widi Nugrahanti (2012) menggunakan 27 sampel dengan periode dua tahun (2009-2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Rohmah (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan institusional yang merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institusional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis keenam (H6) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil tersebut maka H6 diterima, yang berarti ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okajaya Kusuma Warenda (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 27 perbankan dengan periode penelitian tiga tahun (2016-2018), sedangkan penelitian Okajaya Kusuma Warenda (2013) menggunakan sampel sebanyak 86 perusahaan dengan periode tujuh tahun (2006-2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Rohmah (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan kekuatan finansial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian di mata masyarakat. Besarnya aset yang dimiliki oleh perbankan dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang, banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang secara otomatis menciptakan citra dan reputasi yang baik di mata masyarakat. Dengan begitu,

perusahaan akan termotivasi untuk selalu mempertahankan kinerjanya yaitu kinerja keuangannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui tersebut sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, yaitu penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan sebagai indikator-indikator untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perbankan, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan namun tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan proxy Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit, Kepemilikan Istitusional dan Ukuran Perusahaan untuk mewakili *Good Corporate Governance*, padahal masih terdapat banyak proxy lainnya seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan lain sebagainya.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governancedengan* indikatorvariable Dewan Komisaris,Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisarisberpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu -0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,761 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu -0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,931 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
3. Dewan Direksi berpengaruh positif dansignifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.
4. Komite Audit berpengaruh positif dantidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,091 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.

5. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan
 - a. Perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perbankan harus memilih Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen yang kompeten dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja perusahaan pun akan meningkat. Dewan direksi yang cakap dalam menentukan strategi perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian perbankan. Kemudian pilihlah komite audit yang benar-benar

independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih kondusif dan tindak kecurangan maupun manipulasi dapat diminimalisir.

- b. Perbankan hendaknya menerapkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi dan manajer itu sendiri.
- c. Ukuran perusahaan yang besar akan semakin menarik perhatian masyarakat terutama investor sehingga perbankan harus selalu memperhatikan kinerjanya. Apalagi semakin besar perusahaan, maka akan semakin mendapat perhatian dari masyarakat.

2. Bagi Investor

Investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa namun dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banya sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Struktur kepemilikan hanya menggunakan dua proksi yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian untuk memperbaharui penelitian yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W, Yuniarta, G.A, dan Sinarwati, N.K. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3, No.1.
- Aprianingsih, A. dan Yushita, A.N. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita*, Vol.4, No.4.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Ekaningtias, Diah. 2017. Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *JUPI*, Vol.1, No.1.
- Eksandy, Arry. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No.1.
- Fatimah, Mardani, R.M, dan Wahono, B. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol.8, No.5.
- Firmsstat. 2009. *Komite Audit*. <http://firmsstat.blogspot.com/2009/05/komiteaudit.html>. (21 September 2019).
- Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Hartono, D.F, dan Nugrahanti, Y.W. 2014. Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, Vol.3, No.2.
- Hisamuddin, N. dan Tirta, M.Y.K. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.10, No.2.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. *Good Corporate dan Penerapannya di Indonesia*. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 1. Hal: 1-9.

Nizamullah, Darwanis, dan Abdullah, S. 2014. Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan .*Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.2.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyono. 2018. Analisis Regresi Untuk Penelitian. Yogyakarta : CV Budi Utama. Edisi 1.

Tertius, M.A, dan Christiawan, Y.J. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan.*Business Accounting Review*, Vol.3, No.1.





LAMPIRAN 1

DAFTAR POPULASI PERBANKAN

No	Kode	Nama Perusahaan Perbankan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	BABP	Bank MNC International Tbk.
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
13.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
14.	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk.
15.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
16.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18.	BNLI	Bank Permata Tbk.
19.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
20.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
21.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
22.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
23.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
24.	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk.
25.	MEGA	Bank Mega Tbk.
26.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

LAMPIRAN 2

DATA VARIABEL PENELITIAN

No	Kode Bank	Tahun	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Dewan Direksi
1	AGRO	2016	4	2	4
		2017	4	2	5
		2018	5	3	5
2	BABP	2016	5	4	5
		2017	4	4	5
		2018	2	2	4
3	BACA	2016	3	2	4
		2017	3	2	4
		2018	3	2	4
4	BBCA	2016	5	3	10
		2017	5	3	10
		2018	5	3	10
5	BBKP	2016	6	3	7
		2017	5	3	7
		2018	6	4	7
6	BBNI	2016	7	4	10
		2017	7	4	10
		2018	7	4	10
7	BBNP	2016	5	3	5
		2017	4	2	5
		2018	4	3	5
8	BBRI	2016	6	3	11
		2017	8	5	11
		2018	8	5	11
9	BBTN	2016	6	3	6
		2017	6	3	7
		2018	6	3	6
10	BCIC	2016	4	2	4
		2017	3	2	5
		2018	3	2	4
11	BDMN	2016	8	4	12
		2017	8	4	12

		2018	8	4	11
12	BEKS	2016	3	2	5
		2017	4	3	5
		2018	3	2	6
13	BKSW	2016	6	3	6
		2017	6	3	7
		2018	7	3	6
14	BMRI	2016	7	4	11
		2017	7	4	11
		2018	7	4	11
15	BNBA	2016	3	2	3
		2017	3	2	3
		2018	3	2	3
16	BNGA	2016	8	4	12
		2017	8	4	11
		2018	8	4	12
17	BNII	2016	7	4	7
		2017	7	4	9
		2018	6	3	8
18	BNLI	2016	9	5	9
		2017	9	5	9
		2018	8	4	10
19	BSWD	2016	5	3	5
		2017	5	3	4
		2018	5	3	5
20	BTPN	2016	6	3	9
		2017	6	3	10
		2018	6	6	10
21	BVIC	2016	3	2	4
		2017	4	3	5
		2018	4	3	6
22	INPC	2016	6	3	6
		2017	6	3	6
		2018	6	4	6
23	MAYA	2016	6	3	6
		2017	6	3	6
		2018	5	3	6
24	MCOR	2016	3	1	4
		2017	4	2	4

		2018	3	2	5
25	MEGA	2016	3	2	7
		2017	3	2	8
		2018	4	3	9
26	NISP	2016	7	4	10
		2017	8	4	9
		2018	8	4	11
27	PNBN	2016	4	3	11
		2017	4	3	11
		2018	4	2	11

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

No	Kode Bank	Tahun	Komite Audit	Kepemilikan Institutional	Ukuran Perusahaan
1	AGRO	2016	3	0,93785	6,542
		2017	3	0,93785	6,606
		2018	3	0,94451	6,710
2	BABP	2016	3	0,86767	6,863
		2017	4	0,86767	6,871
		2018	3	0,75355	6,912
3	BACA	2016	3	0,56545	6,672
		2017	3	0,39553	6,753
		2018	3	0,32945	6,854
4	BBCA	2016	3	0,47715	8,582
		2017	3	0,47538	8,646
		2018	3	0,47155	8,696
5	BBKP	2016	3	0,60788	7,757
		2017	4	0,60451	7,817
		2018	4	0,56896	7,842
6	BBNI	2016	4	0,97542	8,476
		2017	4	0,97542	8,523
		2018	3	0,97542	8,587
7	BBNP	2016	3	0,90506	6,818
		2017	3	0,90506	6,914
		2018	3	0,85358	6,999
8	BBRI	2016	6	0,56751	8,672
		2017	8	0,56751	8,741

		2018	8	0,56751	8,797
9	BBTN	2016	6	0,71911	7,950
		2017	3	0,67854	8,048
		2018	5	0,65270	8,118
10	BCIC	2016	5	0,99996	7,118
		2017	4	0,99996	7,183
		2018	4	0,99996	7,164
11	BDMN	2016	6	0,73575	8,152
		2017	6	0,73759	8,193
		2018	6	0,73958	8,265
12	BEKS	2016	3	0,98664	6,778
		2017	3	0,91921	6,886
		2018	3	0,91891	6,954
13	BKSW	2016	3	0,91420	6,556
		2017	3	0,90036	6,667
		2018	3	0,89708	7,043
14	BMRI	2016	5	0,68132	8,742
		2017	6	0,67195	8,803
		2018	6	0,38769	8,865
15	BNBA	2016	3	0,90909	6,472
		2017	3	0,90909	6,542
		2018	3	0,90909	6,607
16	BNGA	2016	6	0,97209	8,222
		2017	6	0,97209	8,295
		2018	6	0,97209	8,340
17	BNII	2016	5	0,97288	7,977
		2017	5	0,97288	8,064
		2018	4	0,97288	8,148
18	BNLI	2016	4	0,89296	8,006
		2017	4	0,89344	8,120
		2018	4	0,89344	8,220
19	BSWD	2016	3	0,93121	6,318
		2017	3	0,92775	6,405
		2018	3	0,93121	6,556
20	BTPN	2016	5	0,59677	7,669
		2017	5	0,57872	7,772
		2018	5	0,66260	7,843
21	BVIC	2016	3	0,53968	7,072
		2017	3	0,53384	7,157

		2018	3	0,53176	7,283
22	INPC	2016	4	0,52611	7,283
		2017	5	0,52611	7,313
		2018	6	0,51165	7,326
23	MAYA	2016	3	0,92015	7,112
		2017	3	0,80502	7,235
		2018	3	0,85491	7,380
24	MCOR	2016	2	0,19098	6,810
		2017	3	0,19293	6,813
		2018	3	0,17076	6,899
25	MEGA	2016	3	0,57821	7,792
		2017	3	0,57821	7,814
		2018	3	0,57822	7,823
26	NISP	2016	4	0,85059	7,777
		2017	4	0,85078	7,898
		2018	4	0,85078	7,989
27	PNBN	2016	4	0,84276	8,096
		2017	4	0,84756	8,173
		2018	4	0,84852	8,215

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

DATA PERHITUNGAN RETURN ON ASSET (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan)	Total Aset (dalam jutaan)	ROA
1	AGRO	2016	44.985	3.481.155	0,01292
		2017	51.471	4.040.140	0,01274
		2018	71.589	5.124.070	0,01397
2	BABP	2016	(125.002)	7.299.826	-0,01712
		2017	6.010	7.433.803	0,00081
		2018	(66.541)	8.165.865	-0,00815
3	BACA	2016	34.310	4.694.939	0,00731
		2017	62.561	5.666.177	0,01104
		2018	93.343	7.139.276	0,01307

4	BBCA	2016	13.618.758	381.908.353	0,03566
		2017	14.686.046	442.994.197	0,03315
		2018	17.815.606	496.304.573	0,03590
5	BBKP	2016	940.404	57.183.463	0,01645
		2017	1.059.370	65.689.830	0,01613
		2018	1.193.605	69.457.663	0,01718
6	BBNI	2016	7.461.308	299.058.161	0,02495
		2017	8.899.562	333.303.506	0,02670
		2018	11.287.165	386.654.815	0,02919
7	BBNP	2016	91.757	6.572.464	0,01396
		2017	115.153	8.212.208	0,01402
		2018	141.923	9.985.735	0,01421
8	BBRI	2016	18.755.880	469.899.284	0,03991
		2017	23.859.572	551.336.790	0,04328
		2018	27.910.066	626.182.926	0,04457
9	BBTN	2016	1.522.260	89.121.459	0,01708
		2017	1.863.202	111.748.593	0,01667
		2018	2.140.771	131.169.730	0,01632
10	BCIC	2016	243.287	13.127.198	0,01853
		2017	144.081	15.240.091	0,00945
		2018	(1.112.976)	14.576.094	-0,07636
11	BDMN	2016	4.611.556	141.934.432	0,03249
		2017	5.486.679	155.791.308	0,03522
		2018	5.530.213	184.237.348	0,03002
12	BEKS	2016	(171.575)	5.993.039	-0,02863
		2017	68.220	7.682.938	0,00888
		2018	102.429	9.003.124	0,01138
13	BKSW	2016	15.550	3.593.817	0,00433
		2017	(34.424)	4.644.654	-0,00741
		2018	5.087	11.047.615	0,00046
14	BMRI	2016	16.512.035	551.891.704	0,02992
		2017	20.504.268	635.618.708	0,03226
		2018	24.061.837	733.099.762	0,03282
15	BNBA	2016	57.015	2.963.148	0,01924
		2017	77.467	3.483.516	0,02224
		2018	78.854	4.045.672	0,01949
16	BNGA	2016	4.391.782	166.801.130	0,02633
		2017	5.786.927	197.412.481	0,02931
		2018	5.832.017	218.866.409	0,02665

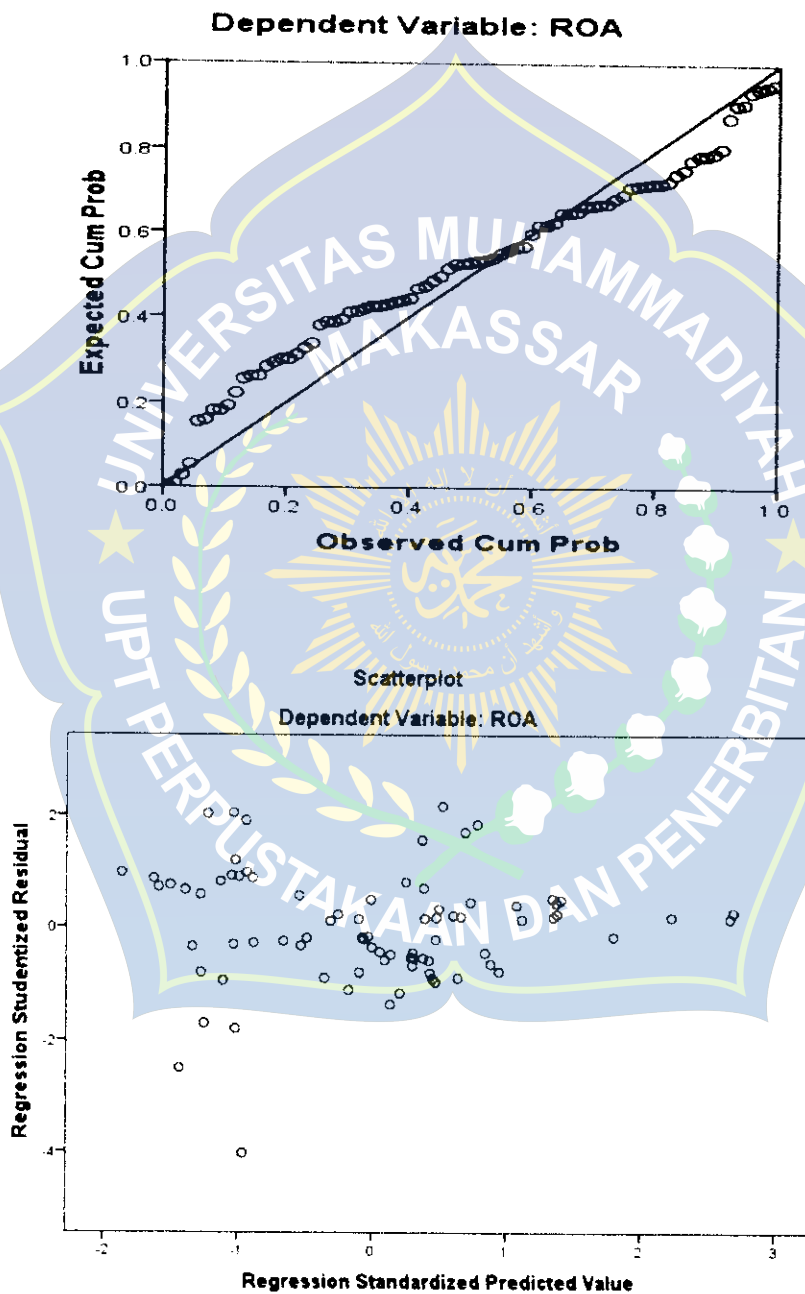
17	BNII	2016	985.306	94.919.111	0,01038
		2017	1.695.869	115.772.908	0,01465
		2018	2.184.224	140.546.751	0,01554
18	BNLI	2016	1.558.818	101.324.002	0,01538
		2017	1.888.081	131.798.595	0,01433
		2018	2.301.503	165.833.922	0,01388
19	BSWD	2016	64.541	2.080.427	0,03102
		2017	73.921	2.540.740	0,02909
		2018	109.583	3.601.335	0,03043
20	BTPN	2016	1.771.620	46.651.141	0,03798
		2017	2.485.314	59.090.132	0,04206
		2018	2.868.855	69.664.873	0,04118
21	BVIC	2016	239.238	11.802.562	0,02027
		2017	252.594	14.352.840	0,01760
		2018	330.171	19.171.351	0,01722
22	INPC	2016	125.738	19.185.436	0,00655
		2017	139.810	20.558.770	0,00680
		2018	293.613	21.188.582	0,01386
23	MAYA	2016	230.477	12.951.201	0,01780
		2017	351.140	17.166.551	0,02045
		2018	509.628	24.015.571	0,02122
24	MCOR	2016	48.375	6.452.794	0,00750
		2017	128.018	6.495.246	0,01971
		2018	118.708	7.917.214	0,01499
25	MEGA	2016	1.191.316	61.909.027	0,01924
		2017	1.566.014	65.219.108	0,02401
		2018	632.550	66.475.698	0,00952
26	NISP	2016	1.005.875	59.834.397	0,01681
		2017	1.222.241	79.141.737	0,01544
		2018	1.529.716	97.524.537	0,01569
27	PNBN	2016	2.736.366	124.754.179	0,02193
		2017	3.042.464	148.792.615	0,02045
		2018	3.252.163	164.055.578	0,01982

Sumber: www.idx.co.id(diolah).

LAMPIRAN 3

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,426	,379	,01029101

a. Predictors: (Constant), UP, DD, KI, KA, DKi, DK

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	6	,001	9,137	,000 ^b
	Residual	,008	74	,000		
	Total	,014	80			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UP, DD, KI, KA, DKi, DK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-,019	,013		-1,466	,147	
	DK	,000	,001	-,054	-,305	,761	,250 3,999
	DKi	,000	,002	-,015	-,087	,931	,271 3,694
	DD	,002	,001	,446	3,310	,001	,428 2,339
	KA	,002	,001	,228	1,712	,091	,436 2,292
	KI	-,017	,005	-,306	-3,187	,002	,839 1,191
	UP	,004	,002	,210	2,373	,020	,993 1,007

a. Dependent Variable: ROA

VICKY PRALEO 105730537015

by Tahap Tutup .

Submission date: 18-Feb-2021 09:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1511964686

File name: SKRIPSI_VICKY_PRALEO_NIM_105730537015.docx (177.42K)

Word count: 12584

Character count: 85502

VICKY PRALEO 105730537015

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2

eprints.undip.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography



turnitin

17%

9%

Nama Instruktur:

Mirfayana

Exclude matches

Makassar, 08 Juli 2020 M

17 Zulkaidah 1441 H

Nomor : 470/GI-U/VII/2020

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Di

Tempat

Assalamualaikum, Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1095/05/C.4/II/V/41/2020 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian :

Nama : Vicky Praleo

Stambuk : 105730537015

Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : **"Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan"**

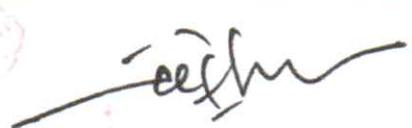
2. Peserta diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1153/05/C.4-II/II/42/2021
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Makassar, 14 April 2020 M

Kepada Yth.
Galeri Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar
 di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Vicky Praleo**
 Stambuk : 105730537015
 Jurusan : **AKUNTANSI**
 Judul Penelitian : *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Ismail Rasulong SE, MM.
 NPM 903 078

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

BIOGRAFI PENULIS



Vicky Praleo, lahir di Sungguminasa pada tanggal 13 November 1996 dari pasangan suami istri Bapak Muksin dan Ibu Junniaty. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln.Balla Lompoa No. 71, Barombong. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Barombong lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 15 Makassar lulus tahun 2012, SMA Negeri 20 Makassar lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

